

SKRIPSI

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI
PADA IBU POST PARTUM DI RUANG ALAMANDA
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh
Ari Wulandari
KPP1900231

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1 DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2021



SKRIPSI

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu
Post Partum Di Ruang Alamanda Di RSUD Panembahan
Senopati Bantul

Disusun Oleh:

Ari Wulandari

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 10.10.2020

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns., M.Kep.

Penguji II

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M, M.Si

Penguji III

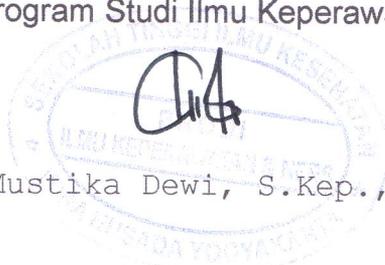
Sri Sumaryani, S.Kep., Ns.,M.Kep., Sp.Kep.Mat

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 25.10.2020

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Ners

Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Ari Wulandari

Nomor Induk Mahasiswa : KPP1900231

Program Studi : Keperawatan (S1) dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Ruang Alamanda Di RSUD Panembahan Senopati Bantul

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 25022021

Yang



Ari Wulandari

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,

Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns., M.Kep.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyusun skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai syarat-syarat dan tugas-tugas guna memperoleh gelar sarjana Keperawatan di STIKES WIRA HUSADA Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik ataupun saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan untuk perbaikan di kemudian hari.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa pengarahan, bimbingan, pemikiran dan saran-saran yang sangat berarti. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes selaku Ketua STIKES WIRA HUSADA Yogyakarta
2. Ibu Ika Mustika Dewi, S.Kep. Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES WIRA HUSADA Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
3. Ibu Prastiwi Putri Basuki, S.K.M, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Seluruh staf dan karyawan Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi semua pihak serta bagi perkembangan ilmu keperawatan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2021

Penulis

Ari Wulandari

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI
PADA IBU POST PARTUM DI RUANG ALAMANDA
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL YOGYAKARTA

Ari Wulandari¹, Ika Mustika Dewi², Prastiwi Putri Basuki²

INTISARI

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi dan makanan terbaik dengan kandungan gizi lengkap yang diperlukan anak demi tumbuh kembang yang optimal. Produksi ASI yang kurang dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya dengan cukup sehingga memperlambat pertumbuhan anak. Pijat Oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI sehingga kebutuhan nutrisi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dapat terpenuhi.

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perubahan produksi ASI sebelum dan setelah pijat oksitosin pada ibu post partum di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one-group pre-post test design without control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post partum di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

Hasil Penelitian : Rata-rata produksi ASI ibu postpartum sebelum diberikan tindakan pijat oksitosin adalah 0,3 cc, sedangkan rata-rata produksi ASI setelah diberikannya tindakan pijat oksitosin adalah 1 cc. Terdapat perbedaan yang signifikan pada produksi ASI ibu post partum sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,01$)

Kesimpulan: Terdapat perbedaan produksi ASI pada ibu post partum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,01$).

Kata Kunci: produksi ASI, pijat oksitosin, ibu postpartum.

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan S1 dan Ners STIKes Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan S1 dan Ners STIKes Wira Husada Yogyakarta

THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE ON BREASTFEEDING
PRODUCTION ON THE MOTHER'S POST PARTUM IN THE HOSPITAL
OF PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA

Ari Wulandari¹, Ika Mustika Dewi², Prastiwi Putri Basuki²

ABSTRACT

Background: Breastmilk (ASI) is the best nutrition and food with complete nutritional content required child in optimal growth. Breastfeeding production less can cause mothers not to provide enough milk to their babies, quite to stunting the child's growth. Oxytocin massage is one solution to overcome the improper production of breast milk so that nutritional needs to support growth in infants can be met

Objective: To know determinan changes in breastfeeding production before and after oxytocin massage in postpartum mothers in the Alamanda Panembahan Senopati Bantul Hospital.

Methods: This study is a pra eksperimen research with *one-group pre-post test without control group* design. The population in this study is a post partum patient in the Alamanda Room at Hospital of Panembahan Senopati Bantul. The sample used in this study as many as 31 respondent taken using purposive sampling techniques. The collected data analyzed using a wilcoxon statistic test.

Result: The mean breastfeeding production of postpartum mothers before being given the oxytocin massage was 0.3 cc, while the mean breastfeeding production after the oxytocin massage was 1 cc. There is a significant difference in the breastfeeding production of postpartum mother's before and after the oxytocin massage at Panembahan Senopati Bantul Hospital with a p-value of 0.000 ($p < 0,05$).

Conclusion: There is a significant difference in the breastfeeding production of postpartum mother's before and after the oxytocin massage at Panembahan Senopati Bantul Hospital.

Keywords: breastfeeding production, oxytocin massage, postpartum mother's

¹Students of Nursing Study bachelor Program and Nurses STIKes Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Study bachelor Program and Nurses STIKes Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
INTISARI	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Ruang Lingkup	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
B. Kerangka Teori	52
C. Kerangka Konsep	53
D. Hipotesa.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	54
B. Waktu dan Tempat Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	55
D. Variabel Penelitian	57
E. Definisi Operasional	58
F. Instrumen Penelitian	59
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	60
H. Analisa Data	61
I. Etika Penelitian	65
J. Jalan Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan	73
C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Tinggi Fundus Uteri dan Berat Uterus.....	12
Tabel 3.1 : <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	54
Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta	70
Tabel 4.2 : Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Sebelum diberikannya Tindakan Pijat Oksitosin di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta	71
Tabel 4.3 : Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Setelah diberikannya Tindakan Pijat Oksitosin di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta	72
Tabel 4.4 : Analisis Data pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Posisi Menyusui Dengan Duduk	24
Gambar 2.2 : Posisi Menyusui Sambil Rebahan	24
Gambar 2.3 : Posisi Menyusui Sambil Berdiri	24
Gambar 2.4 : Cara Memegang Payudara	26
Gambar 2.5 : Mekanisme Pengeluaran ASI	31
Gambar 2.6 : Proses Pengeluaran Hormone Prolaktin	33
Gambar 2.7 : Proses Pengeluaran Hormone Oksitosin	34
Gambar 2.8 : Teknik Melakukan Pijat Oksitosin	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Persetujuan (*Informed Consent*)
- Lampiran 2 : Surat Studi Pendahuluan
- Lampiran 3 : Penjelasan Maksud dan Tujuan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 6 : Lembar SOP Pijat Oksitosin
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Pemijatan Oksitosin
- Lampiran 8 : Satuan Acara Pelaksanaan (SAP)
- Lampiran 9 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 10 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 11 : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 12 : Hasil SPSS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang perempuan diberikan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa memiliki kodrat yang ditandai oleh perangkat reproduksi yakni rahim dan semua bagiannya dimana untuk tempat tumbuh kembang janin selama di dalam kandungan dan payudara untuk dapat menyusui anak ketika ia sudah dilahirkan. Artinya semua perempuan berpotensi untuk menyusui anaknya sama dengan potensi untuk mengandung dan melahirkan (Perinasia, 2010).

Peran ibu menyusui sesaat setelah melahirkan merupakan kegiatan yang bermanfaat lebih yaitu memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya. Ibu yang menyusui dapat melindungi kesehatan ibu dan dapat menguntungkan seluruh keluarga secara emosional maupun ekonomi. *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* menganjurkan pemberian ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa makanan selain ASI (IDAI, 2015)

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi alamiah dan makanan terbaik yang paling lengkap kandungan gizi yang diperlukan anak demi tumbuh kembang yang optimal. Air Susu Ibu (ASI) juga memiliki banyak keunggulan diantaranya ialah ASI lebih murah, lebih higienis, dan praktis (Juhar, Wahid, Agianto. 2015).

Air susu ibu (ASI) mengandung kolostrom yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI

eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI 2018).

Pada ibu melahirkan anak pertama mengalami masalah dengan ketidاكلancaran keluarnya ASI saat menyusui. Keluhan lain pada ibu yakni bayinya sering menangis atau menolak menyusui. Ini sering diartikan bahwa ASInya tidak cukup atau ASInya tidak enak, sehingga sering menyebabkan keputusan untuk menghentikan menyusui (Maliha, Rehana, Jaya.2011).

Menurut PP no 23 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif dimana disebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir sampai batas 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan DIY tahun 2019 (Data Tahun 2018) capaian ASI eksklusif setiap tahun menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Capaian ASI Eksklusif 2014: 54,9%, tahun 2015: 69,4%, tahun 2016:61,6%, tahun 2017: 66,1%, tahun 2018:61,1% (Dinkes DIY). Sedangkan cakupan yang diberi ASI eksklusif di kabupaten Bantul Tahun 2017 sebesar 74,27 % turun dibandingkan Tahun 2016 sebanyak 75,06% (Profil Kesehatan Pemda Bantul 2018).

Menurut Riskesdas 2018 proporsi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) lebih dari 1 jam setelah melahirkan sebesar 15,9% kemudian yang melakukan IMD kurang dari 1 jam sebesar 84,1%. Dimana target nasional pada tahun 2019 adalah 50%. Untuk data provinsi DIY tahun 2018 proporsi IMD kurang dari 1 jam sebesar 62,6% kemudian yang melakukan IMD lebih dari 1 jam sebesar 37,4%, sehingga propinsi DIY sudah memenuhi target yaitu 50 %.

Kekurangan gizi yang terjadi pada awal kehidupan dapat mengakibatkan terjadinya *growth faltering* (gagal tumbuh) sehingga bayi akan tumbuh menjadi anak yang lebih pendek dari normal. Selain itu, kekurangan gizi juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, morbiditas dan mortalitas bayi. Gizi yang baik akan mempercepat pemulihan dan mencegah penyakit pada bayi. Kejadian infeksi pada bayi tidak dapat disepelekan, mengingat infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi di negara berkembang (Fikawati, Syafiq, Karina. 2015).

Ada berbagai macam indikator yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, Pendidikan Kesehatan, sosial ekonomi dan budaya (Budiharjo, 2013).

Pemberian ASI eksklusif, seringkali terkendala karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang

akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan (Fikawati, 2012).

Dimasa kehamilan sebelum menyusui dan saat masa menyusui untuk dilakukan perawatan payudara (Ariani, 2010) Perawatan pada masa menyusui akan terjadi stimulasi pengeluaran hormon oksitosin jika dilakukan perawatan payudara dengan baik. Saat terjadi stimulasi hormon oksitosin, *sel-sel alveolar* di kelenjar payudara akan berkontraksi sehingga menyebabkan keluarnya air susu yang mengalir melalui saluran kecil payudara dan air susu keluar menetes yang disebut dengan *reflex letf down* (Roesli, 2013).

Ibu yang menyusui tidak semuanya mengeluarkan ASI yang cukup untuk bayinya dimana faktor penghambat dalam pemberian ASI adalah produksi ASI itu sendiri. Produksi ASI yang kurang dan lambat keluar dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya dengan cukup. Tehnik menyusui yang salah dapat mempengaruhi produksi ASI yang optimal sehingga mengakibatkan puting susu lecet dan selanjutnya atau enggan menyusui. (Proverawati, 2010). Pengeluaran hormon oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli (Endah, 2011), dimana reflex oksitosin dipengaruhi jiwa ibu. Jika ada rasa cemas, stress dan ragu maka pengeluaran ASI bisa terhambat (Kodrat, 2010). Masalah lain ibu kurang percaya diri sehingga akan mempengaruhi produksi ASI maka ibu merasa belum memenuhi cakupan kebutuhan nutrisi bayinya, sehingga

sering kali ibu memberikan susu formula sebagai tambahan tentunya hal ini tidaklah tepat (Roesli, 2012).

Adapun faktor-faktor yang salah satunya untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan tindakan atau intervensi pijat oksitosin. Pijat Oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan pijatan yang dilakukan di punggung yaitu sepanjang tulang belakang (*vertebra*) dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan (Biancuzzo, 2003; Indiyani, 2006, Yohmi & Roesli, 2009 dalam Mardiyarningsih, 2011).

Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, *neuro transmitter* akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofise posterior* untuk mengeluarkan oksitosin dimana pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang *reflex oksitosin* atau *reflek let down*. Manfaat dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Mardiyarningsih, 2011).

Berdasarkan hasil data sekunder yang penulis peroleh di Bangsal Alamanda RSUD Senopati Bantul, sebagai studi pendahuluan adalah jumlah pasien yang melahirkan di Bangsal Alamanda tahun 2019 yaitu 2.451. Ibu melahirkan secara spontan pada bulan Februari 2020 yaitu 60 pasien. Dari hasil wawancara dan observasi ibu post partum spontan hari ke 0 di Bangsal Alamanda yang peneliti lakukan pada 5 orang ibu post partum memberikan ASI eksklusif, sebanyak 3 orang (60%) ibu post partum mengatakan kurang percaya diri, cemas dan bayinya menangis, menolak menyusu karena ASI belum keluar, dan ibu mengatakan puting

datar atau masuk kedalam sebanyak 1 orang (20%), dan ibu mengatakan puting susu lecet sebanyak 1 orang (20%). Ibu postpartum atau keluarga belum mengetahui usaha-usaha untuk memperlancar ASI. Upaya telah dilakukan dalam meningkatkan pengeluaran produksi ASI di RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu melakukan edukasi tentang perawatan payudara, tehnik menyusui yang benar, memberikan makanan yang bergizi, dan menganjurkan sesering mungkin untuk menyusui, tetapi belum ada tindakan pijat oksitosin pada saat memberikan perawatan kepada ibu post partum.

Pijat oksitosin ini akan dilakukan di Rumah Sakit dengan mengikut sertakan suami atau keluarga diharapkan bisa melakukan pemijatan dirumah. Pemijatan ini bertujuan untuk memperlancar keluarnya ASI sehingga kecukupan ASI pada bayinya dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi, walaupun pada hari pertama setelah perawatan di Rumah Sakit ASI belum lancar, ibu post partum mengerti bahwa itu masih kondisi normal, dimana pijatan punggung bermanfaat agar merileksasikan ketegangan dan menghilangkan stress dengan begitu hormon oksitosin keluar sehingga akan membantu pengeluaran air susu ibu, dan juga dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Guyton & Hall 2007 dalam Kartini, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum” di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perubahan produksi ASI sebelum dan setelah pijat oksitosin pada ibu post partum di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Produksi ASI ibu post partum di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul sebelum dilakukan pijat oksitosin.
- b. Mengidentifikasi Produksi ASI pada ibu post partum di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul setelah di lakukan pijat oksitosin.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Variabel

- a. Variabel *independent* : pijat oksitosin.
- b. Variabel *dependent* : produksi ASI.

2. Lingkup subyek/Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pasien yang diberikan tindakan pijat oksitosin oleh perawat di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul.

3. Lingkup Lokasi

Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

4. Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan tanggal 12 Nopember 2020 sampai dengan 12 Januari 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan kepada pihak manajemen Rumah Sakit upaya peningkatan produksi ASI pada ibu post partum serta menginformasikan dampak dari kegagalan proses menyusui, sehingga dapat diupayakan pemijatan oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI.

2. Manfaat Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu contoh intervensi mandiri tenaga medis dalam pelaksanaan untuk merangsang produksi ASI pada ibu dengan menggunakan pijat.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang nyata betapa pentingnya pijat oksitosin terhadap produksi ASI dalam tindakan.

4. Bagi Klien

Dengan tindakan pijat oksitosin diharapkan ibu post partum dan keluarga dapat menambah pengetahuan dalam upaya peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui dan mengetahui dampak dari kegagalan proses menyusui.

5. Bagi Ilmu

Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian ilmiah bagi Ilmu Keperawatan terutama Ilmu Keperawatan Maternitas.

F. Keaslian Penelitian

Melalui telaah kepustakaan yang dilakukan penelitian, ada penelitian yang sejenis ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, Susanti, Livina, (2017) *“Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui” di Desa Merbuh Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.*

Persamaan: menggunakan *quasi eksperimen*, rancangannya *one group pre dan post test*, sampel yang digunakan menggunakan ibu post partum.

Perbedaannya: peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan melakukan pijat oksitosin kepada ibu menyusui satu kali setiap hari selama 14 hari berturut-turut, sampel yang digunakan *ibu post partum normal dan post section caesaria* dan alat pengumpul data menggunakan kuesioner untuk menilai perubahan produksi ASI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kiftia (2015) *“Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum” di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Darussalam.*

Persamaannya: menggunakan *quasi eksperimen pre dan post test without control group design*, dengan *sampel purposive sampling* dan alat ukur yang digunakan data demografi responden dan lembar observasi untuk mengetahui jumlah produksi ASI.

Perbedaannya: menggunakan sampel ibu post partum hari ke 4-10 dengan sampel semua *post partum normal dan post section caesaria*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Husniyah¹, Subiyatun²(2017)
“Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta”

Persamaannya: jenis penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen, rancangannya pre test-post with control*, sampel yang digunakan *tehnik purposive sampling* dan responden menggunakan ibu persalinan normal.

Perbedaannya: melakukan pijat oksitosin pada hari ke 3 dan alat ukur yang digunakan kuesioner dari penambahan berat badan bayi pada hari ke 3 dan 8.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Produksi ASI sebelum tindakan pijat oksitoksin yang paling sedikit adalah 0 cc sedangkan jumlah produksi paling banyak adalah 2 cc dengan rata-rata produksi ASI adalah 0,3 cc.
2. Produksi ASI setelah tindakan pijat oksitoksin dengan produksi paling sedikit 0 cc sedangkan paling banyak berjumlah 4,3 cc dengan produksi ASI rata-rata adalah 1,02 cc.
3. Terjadi peningkatan Produksi ASI setelah diberikan tindakan pijat oksitoksin pada pengukuran kedua yaitu perlakuan pertama dengan rata-rata produksi ASI 0,3 cc dan meningkat setelah perlakuan kedua dengan rata-rata produksi ASI 1,02 cc.
4. Terdapat perbedaan produksi ASI pada ibu post partum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitoksin dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,01$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul
Penelitian ini dijadikan dasar dalam pembuatan SOP dan prosedur mutu dalam upaya peningkatan produksi pada ibu postpartum.

2. Bagi Perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Perawat maupun tenaga kesehatan lainnya dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan ke berbagai tempat tidak hanya pada pasien yang ada di rumah sakit, dapat dilakukan pada tingkat komunitas sehingga pijat oksitoksin dapat diketahui dan dilaksanakan oleh masyarakat luas dalam mengatasi kurangnya produksi ASI pada ibu menyusui.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dijadikan sebagai sarana meningkatkan *Evidence Based Practice* yang dapat digunakan dalam praktik sehari-hari pada masyarakat umum, sehingga pengaplikasian ilmu dapat terlaksanakan dengan baik.

4. Bagi Responden/klien

Responden/klien dapat mempraktikan dan terus meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi tentang kegunaan, fungsi dan cara meningkatkan produksi ASI eksklusif yang salah satunya dengan metode pijat oksitoksin melalui media masa seperti televisi, radio, koran serta ikut dalam kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan terkait.

5. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dijadikan tambahan referensi serta bahan acuan untuk meningkatkan *Evidence Based Practice* khususnya mengenai pijat oksitoksin dan Asi Eksklusif.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI

serta dapat menggunakan metode yang berbeda seperti menggunakan kelompok kontrol sehingga tidak terjadi *counfounding* bias pada variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E.R.Diah, W. 2010. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Amin M, Rehana, Jaya H. (2011). Efektifitas Massage Rolling (punggung) terhadap produksi ASI pada Ibu Post SECTio Caesaria di RS Muhammadiyah Palembang. Jurnal Keperawatan
- Andrienne L White. 2010. Hight initiation and long duration breastfeeding. International Breastfeeding Journal 2012, <http://www.internationalbreastfeedingjournal.com>.
- Anggraini, Y. 2010. Asuhan Kebidanan Masa nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Ariani. 2010. Ibu Susui Aku Bayi Sehat dan Cerdas dengan ASI. Bandung: Khazanah Intelektual
- Astari, A. M & Djuminah. (2012). *Hubungan Perawatan Payudara Masa Antenatal dengan Kecepatan Sekresi ASI Postpartum*. Jurnal diterbitkan. www.e-journal.umm.ac.id; 10 juni,2017;Jam 22 : 17 Wita.
- Astutik, R.Y.2014. Payudara dan laktasi, Jakarta: Salemba Medika.
- Bahiyatun. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC.
- Budiharjo.2013. Panduan Ibu Cerdas (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi). Yogyakarta: Medis Presindo
- Dewi Umbarsari, Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Di RSIA ANNISA Tahun 2017
- Dewi, Vivian Nanny Lia. (2011). Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita.Jakarta: Salemba Medika Hegar B., Sahetapy M., 2013. Air Susu Ibu dan Kesehatan Saluran Cerna. <http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-kesehatansaluran-cerna.html> 25 Desember 2013
- Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI (2018)

Enok Nurliawati, 2010 : *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu Pada Pasca Sektio Sesarea di Wilayah Kota Dan Kabupaten Tasikmalaya*

F. Egliand Newton.2014. The influence of the number of breastfeedingon milk production. American academy of pediatrics. Diakses tanggal 24 juni 2020

Fikawati, S., dan Syafiq, A.2012. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini Di Indonesia. Jakarta: EGC

Fikawati, Sandra; dkk. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2015. P. 53-117

Harmeida Risa, 2015 *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif sebagai Salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*

Hidajati A. 2012. Mengapa sorang ibu harus menyusui?. Jogjakarta: Flashbook.

IDAI ,2015 <http://www.idai.or.id/spesialis1.ika.fk.unair.ac.id.pdf> (diakses agustus 2020)

Kodrat, Laksono, 2010. Dahsyatnya ASI & Laktasi. Yogyakarta: Media Baca.

Latifah. Juhar dkk. 2015. Perbandingan Breast Care dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Normal Jurnal DK VOL.3/No.1/Maret/2015

Mardiansyih, dkk (2011) Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Sectio Cesarea di RS Wilayah Jawa Tengah.
<Http://lontar.ui.ac.id/file??/pdf/abstract20822666.pdf>.diakses 18Juni2020

Mitayani. (2011). Asuhan keperawatan maternitas. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam 2012 Metode Pnenelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika

Nursalam, 2013. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan

Padila (2014). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika

Prasetyono, DS. Buku Pintar ASI Eksklusif. Jogjakarta: DIVA Pres; 2012

Prihatin wulandari¹, Menik Kustriyani², Khusnul Aini³ 2018 *Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin*

Profil Kesehatan Pemda Bantul 2018

Proverawati a, Rahmawati E. 2010. *Kapita selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika

Purwanti dalam Ulfa, 2013, Raden Roro Maria .2013 Efektifitas Pemberian Tehnik Marmet Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal AKBID Ngudi Waluyo Ungaran*

Rahayu, Anik P. 2016. *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Deepublis

Reeder Martin Koniak-Griffin. (2012). Volume 2 Keperawatan Maternitas Kesehatan wanita, Bayi, dan Keluarga Edisi 18. Jakarta: EGC.

Roesli, U. (2013). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya, pp.3-20.

Roesli, U., 2012. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Rukiyah, A.Y., Yulianti, L., & Liana, M. (2011). Asuhan kebidanan III (nifas). Jakarta: Trans Info Media.

Soekijo Notoatmodjo, 2014 Metodologi penelitisn Kesehatan. Rineka Cipta

Tiyas Kusumaningrum 2016. Gambaran Faktor-Faktor Ibu Yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali

Valerie J. Flaherman, MD, MPH. at.all.2013. Effect of Early Limited Formula on Duration and Exclusivity of Breastfeeding in At-Risk Infants: An RCT. diakses tanggal 24 juni 2020

Walyani, E. S.2015 Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat. Yogyakarta Pustaka Baru Press

Widuri, H. 2013. Cara Mengolah Asi Eksklusif Bagi Ibu Bekerja. Yogyakarta: Gosyen Publising

Wiji, R.N. (2013). Asi dan Pedoman Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika

Yunara Ningrum Nasution 2012. *Gambaran Persepsi Terhadap Bentuk Puting Payudara dan Pemberian ASI pada Ibu Primipara*